

Improving Telling Skills Using Hand Puppet Media

Nur Farida Anggraini

SD Negeri Wates 5
farida.anggraini9@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

This research aimed at improving retelling skills using hand puppets media on the third grade students of SD Negeri Wates 5. The research type was a collaborative classroom action research. The research design used Kemmis and Mc. Taggart cycle models. The data collection techniques were used observations and storytelling performance tests. The data were analysed using qualitative and quantitative descriptive. The result shows that retelling skills of the students can be improved by using hand puppets media. The attitude of the students are also more expressive. The results can be seen in the average value of student's retelling skills of the test the prescore 67.85 increases to 76.42 in the first cycle and 86.42 in the second cycle. The percentage of students who have reached KKM retelling skills also increase from 78% in precycle to 85% in the first cycle and 93% in the second cycle.

Keywords: *telling skills, hand puppets media*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bercerita menggunakan media boneka tangan siswa kelas III SD Negeri Wates 5. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Model penelitian yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc. Taggart. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes unjuk kerja berupa tes bercerita. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan bercerita siswa mengalami peningkatan melalui penggunaan media boneka tangan. Pada prasiklus nilai rata-rata keterampilan bercerita 67,85 meningkat menjadi 76,42 pada siklus I dan 86,42 pada siklus II. Persentase siswa yang sudah mencapai KKM keterampilan bercerita juga mengalami peningkatan dari 78% pada prasiklus meningkat menjadi 85% pada siklus I dan 93% pada siklus II.

Kata kunci: *keterampilan bercerita, media boneka tangan*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Keterampilan Bercerita selama ini masih dianggap sulit oleh siswa dan beranggapan bahwa Bahasa Indonesia kurang mementingkan aspek keterampilan bercerita, selain itu guru kurang memanfaatkan media yang tersedia sehingga siswa terlihat kurang bersemangat dan tidak aktif dalam pembelajaran, guru juga kurang memperhatikan karakter siswa dalam kegiatan belajar mengajar yaitu siswa masih suka bermain dan aktif bergerak sehingga siswa justru asyik bermain sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru saat proses belajar mengajar. Sikap siswa yang ketika siswa disuruh maju kedepan untuk bercerita, kebanyakan suara siswa masih cenderung lirih dan hanya dapat didengar oleh siswa-siswa yang tempat duduknya di barisan depan. siswa masih kekurangan bahan dalam bercerita, siswa juga belum menguasai intonasi dan ekspresi saat bercerita, dan banyak siswa yang kurang antusias dalam kegiatan ini karena mereka cenderung malu untuk tampil dan bercerita di depan kelas. Hal tersebut juga didukung oleh guru yang kurang variatif dalam menggunakan media pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Padahal penggunaan media dapat menarik minat siswa dan membuat siswa antusias bercerita di depan kelas. Dengan demikian, pembelajaran tanpa menggunakan media yang menarik, sehingga masih kurang merangsang peningkatan keterampilan bercerita pada siswa. Aktifitas bercerita siswa juga masih rendah. Hal ini terlihat dengan banyaknya siswa yang menolak untuk bercerita di depan kelas. Siswa masih malu-malu dalam menyampaikan gagasannya sehingga volume suaranya menjadi lirih. Kebanyakan siswa cenderung tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga keterampilan bercerita siswa cenderung tidak berkembang dengan baik, dan hanya menunggu stimulasi berupa pertanyaan dari guru. Selain itu siswa juga belum mampu untuk menjawab dan menceritakan kembali isi cerita yang telah disampaikan guru.

Permasalahan ini juga terjadi di SDN Wates 5, berdasarkan observasi pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti ditemukan data bahwa siswa kelas III belum aktif dalam kegiatan belajar dan hasil belajar belum optimal pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan bercerita, belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia keterampilan bercerita sebesar 8 orang (57,14 %) mencapai KKM dan 6 orang (42,85 %) belum mencapai KKM.

Berdasar data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa belum menunjukkan hasil yang optimal, hasil belajar siswa masih rendah dan belum memenuhi KKM. Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah diuraikan, Pemecahan masalah yang telah diajukan berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui dua (3) siklus. Masing – masing siklus dengan tahap perencanaan , pelaksanaan tindakan, evaluasi, dan refleksi. Melalui media pembelajaran boneka tangan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan bercerita siswa kelas III. Berdasarkan diskusi tim kolaborasi, berdasarkan akar penyebab masalah dan didasarkan pada kajian teori maka didapatkan alternatif pemecahan masalah yaitu dengan menggunakan media boneka tangan.

Menurut Tadzkiroatun Musfiroh (2005: 147) bahwa media boneka tangan merupakan media yang menarik bagi anak. Selain itu boneka tangan ini juga digunakan langsung oleh anak. Boneka tangan ini dapat digunakan sebagai media untuk bercerita. Media boneka tangan dipilih untuk membantu meningkatkan keterampilan bercerita siswa karena tampilannya yang menarik minat siswa dan mampu untuk melakukan interaksi antar tokoh boneka tangan, sehingga dapat melatih intonasi dan ekspresi siswa saat bercerita. Hal ini didukung oleh pendapat Sanders (Tadzkirotun Musfiroh, 2005: 26) bahwa keterampilan bercerita merupakan sesuatu yang menyenangkan bagi anak. Anak dapat lebih bergairah untuk belajar keterampilan berbicara dengan mengemukakan pendapatnya. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Suhartono (2005: 24) yaitu dalam mengembangkan keterampilan

bercerita anak akan lebih efektif jika menggunakan media yang tepat. Dengan media boneka tangan keterampilan bercerita anak akan berkembang dengan baik. Selain itu media boneka tangan dapat memancing siswa untuk mengeluarkan suara dan ekspresinya. Hal ini karena media boneka tangan mempunyai kelebihan mudah digunakan, membuat antusiasme siswa, membuat siswa interaktif. Dengan begitu anak akan terpacu untuk terampil bercerita dihadapan teman-temannya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan bentuk kajian yang sistematis, reflektif, dilakukan oleh pelaku tindakan (guru) dengan tujuan tertentu, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran secara kontinu. Menurut Kurt Lewin dalam Kunandar (2011: 42) penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahapan dasar yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, metode tes, metode dokumentasi, wawancara, dan catatan lapangan. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif kualitatif dimana dalam penelitian ini selain penyajian hasil berupa data maupun angka. peneliti juga menentukan bagaimana cara pengolahan hasil penelitian yakni dengan membuat analisisnya dengan media boneka tangan. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas III SD Negeri Wates 5 Tahun Pelajaran 2020/2021 selama tiga siklus menggunakan media pembelajaran boneka tangan. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2021. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 5 Februari 2021. Siklus III dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2021. Untuk hasil belajar menggunakan observasi dalam kegiatan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

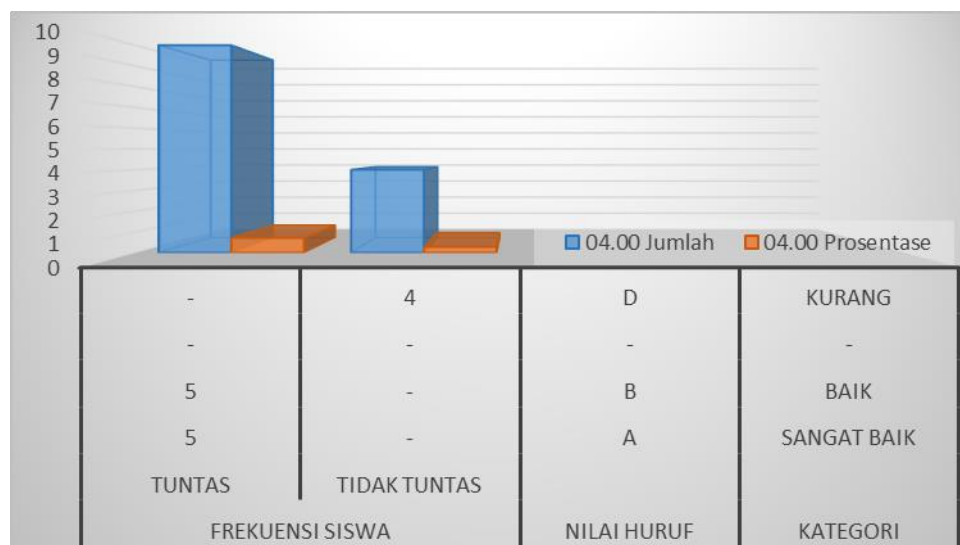
Pada siklus I membahas materi keterampilan Bahasa Indonesia. Pembelajaran dengan media boneka tangan, kelas dibagi menjadi beberapa kelompok, masing – masing kelompok terdiri dari empat orang. Setiap kelompok merangkai cerita dan masing-masing anggota dibagi tokoh didalam cerita tersebut. Setiap kelompok bergantian bercerita di depan kelas dengan menggunakan media rangsang boneka tangan. Berikut ini adalah hasil belajar peserta didik pada siklus I yang bisa dilihat pada tabel dan gambar diagram berikut.

Tabel 1. Perbandingan Rata-Rata Nilai dan Persentase Nilai Siklus 1

No	Keterangan	Rata- rata nilai kelas	Persentase
1.	Pra Siklus	67,85	67,85 %
2.	Siklus I	76,42	76,42 %

Tabel 2. Rekapitulasi Ketuntasan Nilai Siklus 1

No	Rentang Nilai	Frekuensi siswa		Nilai Huruf	Kategori
		Tuntas	Tidak Tuntas		
1.	90 – 100	5	-	A	Sangat baik
2.	79 – 89	5	-	B	Baik
3.	69 – 79	-	-	-	-
4.	59 – 69	-	4	D	Kurang
	Jumlah	10	4		
	Persentase	71,42 %	28,57 %		



Gambar 1. Rekapitulasi Ketuntasan Nilai Siklus 1

Berdasarkan tabel 2 dan gambar 1 dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa pada tahap siklus I mengalami peningkatan dari nilai hasil belajar tahap pra tindakan. Pada tahap pra tindakan terdapat 6 siswa yang belum tuntas dengan KKM 70, Persentase 57,14 % meningkat menjadi 71,42 %. Peningkatan yang terjadi dari pra tindakan ke siklus I pertemuan I setelah dikenai tindakan yaitu meningkatnya 2 siswa yang sudah mencapai KKM pada aktivitas kegiatan pembelajaran muatan pembelajaran keterampilan bercerita menggunakan media boneka tangan. Adapun nilai rata – rata kelas dari tahap pra tindakan juga mengalami peningkatan ke siklus I dari rata – rata 67,85 meningkat menjadi 76,42. Rata – rata nilai tersebut mengalami peningkatan sebesar 8,57. Persentase rata – rata kelas pra tindakan 67,85 % meningkat pada siklus I menjadi 76,42 %, Jadi Persentase rata – rata nilai hasil belajar siswa dari pra tindakan ke siklus I naik menjadi 8,57%.

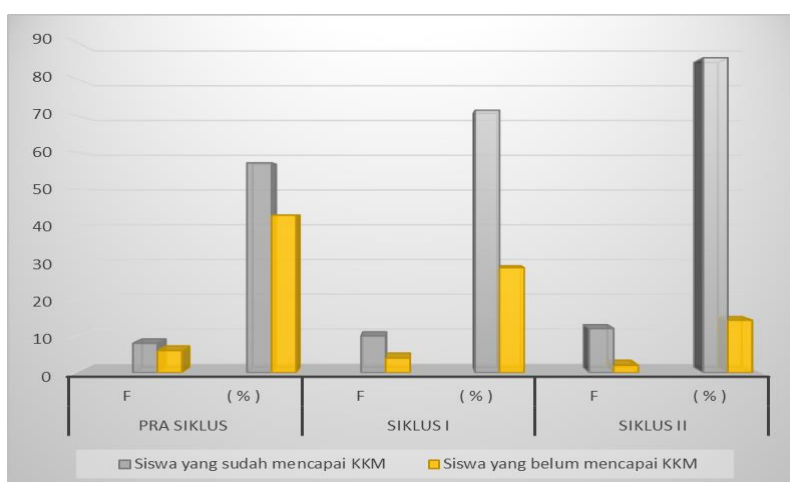
Berdasarkan refleksi pada siklus I, hasil belajar siswa pada keterampilan bercerita menggunakan media boneka tangan menunjukkan adanya peningkatan pada nilai siswa. Dari Pra Siklus siswa yang belum tuntas KKM sebanyak 6 siswa, pada siklus I berkurang menjadi 4 siswa. Dengan demikian kegiatan pembelajaran akan dilanjutkan pada tahap siklus II. Siklus II pembelajaran keterampilan bercerita menggunakan media boneka tangan seperti siklus I. Berikut ini adalah hasil belajar peserta didik pada siklus II yang bisa dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Ketuntasan Nilai Siklus 2

No	Rentang Nilai	Frekuensi siswa		Nilai Huruf	Kategori
		Tuntas	Tidak Tuntas		
1.	90 – 100	9	-	A	Sangat baik
2.	79 – 89	2	-	B	Baik
3.	69 – 79	1	-	C	Cukup
4.	59 – 69	-	2	D	Kurang
	Jumlah	12	2		
	Persentase	85,71 %	14,28 %		

Tabel 4. Perbandingan Posentase siswa yang Sudah dan Belum Mencapai KKM pada Hasil Belajar (nilai) muatan PPKn pada Siklus I dan Siklus II

No	Keterangan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%	F	%
1.	Siswa yang sudah mencapai KKM	8	57,14	10	71,42	12	85,71
2.	Siswa yang belum mencapai KKM	6	42,85	4	28,57	2	14,28



Gambar 2. Perbandingan Posentase siswa yang Sudah dan Belum Mencapai KKM pada Hasil Belajar (nilai) muatan PPKn pada Siklus I dan Siklus II

Pada tahap Siklus II siswa yang sudah mencapai KKM berjumlah 12 orang dengan Persentase 85,71 %, masih ada siswa yang tidak mencapai KKM. Perubahan peningkatan dari siklus I ke tahap siklus II untuk siswa yang mencapai KKM sebanyak 2 orang dengan Persentase 14,28 %. Nilai rata – rata kelas 86,42 dan telah mencapai KKM yang menetapkan nilai 70 sebagai batas ketuntasan. Pada siklus II telah memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan oleh peneliti.

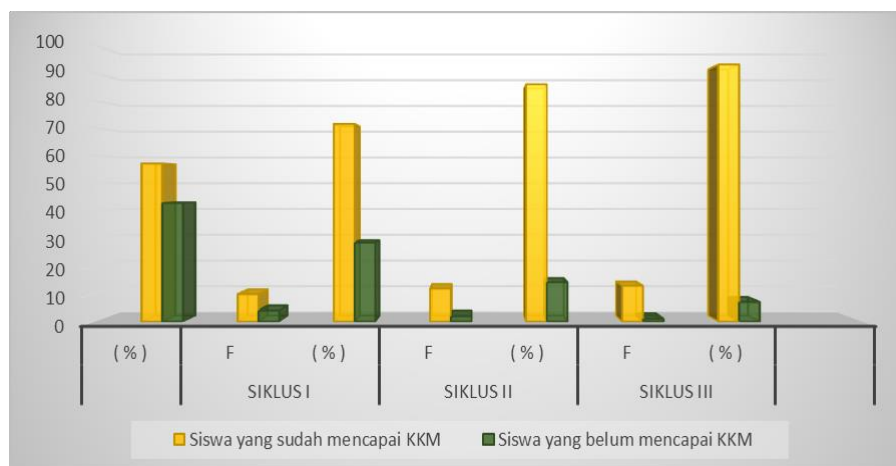
Berdasarkan refleksi pada siklus II siswa yang mencapai KKM berjumlah 12 orang, 2 siswa belum mencapai KKM, oleh karena itu diadakan kegiatan pembelajaran tahap siklus III. Berikut ini adalah hasil belajar peserta didik pada siklus III yang bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel.5. Rekapitulasi ketuntasan nilai siswa pada Siklus III

No	Rentang Nilai	Frekuensi siswa		Nilai Huruf	Kategori
		Tuntas	Tidak Tuntas		
1.	90 – 100	13	-	A	Sangat baik
2.	79 – 89	-	-	B	Baik
3.	69 – 79	-	-	C	Cukup
4.	59 – 69	-	1	D	Kurang
	Jumlah	13	1		
	Persentase	92,85 %	7,15 %		

Tabel.16..Perbandingan Posentase siswa yang Sudah dan Belum Mencapai KKM pada Hasil Belajar (nilai) muatan PPKn pada Pra Siklus, Siklus I , Siklus II, dan Siklus III

No	Keterangan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Siswa yang sudah mencapai KKM	8	57,14	10	71,42	12	85,71	13	92,85
2.	Siswa yang belum mencapai KKM	6	42,85	4	28,57	2	14,28	1	7,15



Gambar 4 .Perbandingan Posentase siswa yang Sudah dan Belum Mencapai KKM pada Hasil Belajar (nilai) muatan PPKn pada Pra Siklu, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Pada siklus III, dari jumlah keseluruhan siswa, 14 orang mencapai KKM 13 orang dengan Persentase 92,85 %, siswa yang belum mencapai KKM, 1 orang dengan Persentasenya 7,15 %. Pada siklus II jumlah siswa yang mencapai ketuntasan berjumlah 12 orang dengan Persentase 85, 71 %. Sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 2 orang dengan Persentase 14,28 %. Pada siklus III ini 13 siswa bisa tuntas dengan hasil maksimal, yaitu terjadi peningkatan Persentase ketuntasan dari 85,71 % menjadi 92,85 % dengan kata lain Persentase ketuntasan mengalami kenaikan sebesar 7,14 %. Dari data yang telah disajikan di atas nilai siswa pada siklus III telah mengalami peningkatan yang pesat, karena dari 14 siswa, 13 siswa berhasil memperoleh nilai di atas KKM yang ditetapkan yaitu 70, dengan prosentasi 92,85 %.

Dari tiga siklus yang sudah dilaksanakan dapat dipastikan bahwa media boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan bercerita siswa pada mupel Bahasa Indonesia Kelas III di SD Negeri Wates 5.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan bercerita pada siswa kelas III SD Negeri Wates 5 meningkat dengan menggunakan media boneka tangan. Hal tersebut ditandai dengan meningkatnya keterampilan bercerita dalam aspek lafal, intonasi, pilihan kata, keruntutan, keberanian, kelancaran, sikap, dan penguasaan tema. Peningkatan yang terjadi karena adanya kesan pembelajaran yang mendalam dari peserta didik terhadap materi yang diajarkan melalui media pembelajaran yang digunakan. Siswa akan selalu teringat akan materi yang diajarkan dikarenakan mereka antusias bercerita dengan menggunakan media boneka tangan. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan salah satu media yang dapat meningkatkan keterampilan bercerita siswa adalah media boneka tangan karena media boneka

tangan ini sangat disukai siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2014) *Peneelitian Tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azhar Arsyad. (2002). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Burhan Nugyantoro. (2001). *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Darmayati Zuchdi & Budiasih. (1997). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Depdikbud RI.
- Suhartono. (2005). *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Pendidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tadzkiroatun Musfiroh. (2005). *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Pendidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.